

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media NU *Online* merupakan *website* resmi PBNU, saat ini merupakan *website* keagamaan terbesar di Indonesia dan merupakan subdomain dari *website* utama NU *Online*. Direktur NU *Online* Menurut Savic Ali, *website* Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) menjadi media Islam yang paling banyak dibaca selama tiga tahun terakhir (Syakir , 2020). NU *Online* memproduksi informasi yang berasal dari sumber-sumber otoritatif untuk memberikan layanan informasi tentang keagamaan dan Nahdlatul ulama di seluruh wilayah Jabar dengan mengedepankan prinsip moderat dan toleran. Situs resmi PBNU dan menjadi situs resmi PWNU Jawa Barat yang di namakan Media *Center* dengan memiliki dua tim yaitu media sosial di berbagai platform dan *web* NU *Online* Jabar. Dengan demikian NU *Online* Jabar berkoordinasi dengan PWNU Jawa Barat dan NU *Online* (NU Online, 2021).

NU *Online* Jabar merupakan salah satu dari sedikit *website* yang dibuat oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PBNU) Jawa Barat yang fokus pada era digitalisasi pendidikan saat ini. Melalui NU *Online* Jabar, banyak khazanah dan pesantren NU di Jawa Barat yang terungkap dan diakui oleh khalayak luas. Alhasil, NU *Online* Jabar menjadi sarana strategis dalam mengenalkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*. NU *Online* Jabar berfungsi sebagai sarana koordinasi antar organisasi dalam jaringan NU Jawa Barat. Secara teknis, beberapa permasalahan terkait Islam, Hak Asasi Manusia, Pendidikan,

Ekonomi, Teknologi, Kemasyarakatan, Agama, Kebangsaan, dan Hukum dibahas diantara organisasi-organisasi di lingkungan redaksi NU *Online* Jabar, dan beberapa permasalahan hukum diselesaikan melalui NU, Jaringan Jabar *Online* (Miftahuddin, 2022).

Perlu diketahui, media NU *Online* Jabar dikelola dengan pengelolaan yang baik, termasuk menggunakan media profesional lainnya. Hal ini berdampak buruk terhadap produktivitas saat menghasilkan sebuah karya tulisan. Berdasarkan *review* yang diberikan pemilik *website*, hingga saat ini NU *Online* Jabar menerbitkan 10 hingga 15 artikel setiap harinya. Antusiasme pembaca juga selalu positif. Hingga saat ini, santri dan mahasiswa yang menggunakan *website* NU *Online* Jabar mencapai 24.339.36 *page view* dan 67.202.566 *page view*.

Dengan tersedianya *website* NU *Online* Jabar, informasi tentang NU dapat terkomunikasikan secara lebih efektif dan efisien kepada masyarakat luas khususnya pada *citizen journalism*. Dalam hal ini, NU *Online* Jabar mempunyai kemampuan memperkuat dan menantang prinsip-prinsip NU. NU *Online* bersifat dinamis dalam metode dan layanannya, dapat mengimbangi. NU *Online* bersifat dinamis dalam metode dan pengalamannya, terhadap perkembangan zaman dalam artian. Hal ini termasuk menggunakan media sosial atau internet sebagai alat untuk mengajarkan *apologetika*.

Selain berfungsi sebagai media NU nasional dan regional, NU *Online* Jabar juga berfungsi sebagai media pengembangan intelektual di Jawa Barat dan Timur Tengah serta sebagai media platform promosi syariat dan budaya Islam. Peran

khusus ini kini didukung dan dikembangkan oleh NU *Online* Jabar. Atas kiprah yang telah dilakukan, NU *Online* Jabar telah mendapatkan pengakuan pada tahun 2021 sebagai *website* terbaik rubrik hukum Islam (Miftahuddin, 2022).

Media NU *Online* adalah media yang menerima aspirasi tidak hanya dari masyarakat dengan latar belakang pendidikan jurnalistik tapi juga dari masyarakat umum atau di kenal juga dengan istilah *citizen journalism*. *citizen journalism* merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini, tidak hanya wartawan profesional saja yang bisa mengabarkan suatu informasi atau peristiwa, akan tetapi masyarakat biasa pun dapat melakukannya. Hadirnya forum atau ruang bagi para *citizen journalism*, memudahkan setiap masyarakat untuk lebih bebas menggambarkan suatu informasi atau peristiwa dengan lebih cepat.

Seiring berkembangnya teknologi, media *online* berkembang sangat pesat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Diantaranya adalah media massa, media massa merupakan saluran atau sarana yang di gunakan sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan informasi, salah satunya pada berita maupun hal lain terkait dengan publikasi yang ditunjukkan kepada masyarakat luas (Sholihati, 2007). Dahulu media massa mayoritas berupa berita *online* seperti koran, majalah, media *online* dan lain sebagainya.

Berkembangnya sarana komunikasi (*online* dan *offline*), hingga ketersediaan internet memudahkan masyarakat untuk mengases berbagai *website* seperti *Instagram*, *Tiktok*, *Twiter* untuk mengunggah bak foto, video ataupun informasi

lain. Dewasa ini di Indonesia *citizen journalism* semakin berkembang pesat ketika beriringan dengan media *online* yang mulai tumbuh dan menyebar ke porsi masyarakat yang lebih luas berkat kemajuan teknologi. Seperti yang telah disinggung sebelumnya NU *online* terdapat beberapa kanal yang tersedia di *Web NU Jabar Online* antara lain Nasional, Daerah, Warta, Risalah, Sejarah, Obituari, Keislaman, Tauhid, Ubudiyah, Doa, Hikmah, Khutbah, Syariah, Profil, Tokoh, Ngalogat, Adrahi, Opini dan Wawancara. Sehingga dapat mewadahi *citizen journalism* untuk memfokuskan pada berbagai peristiwa dan fakta positif masyarakat NU yang berada di berbagai wilayah khususnya di Indonesia, dengan topik terkait ruang lingkup keislaman (Habibi , 2018).

Maka pada media NU *online* Jabar tentu saja memerlukan redaksional yang menjadi peran penting dalam mencapai hasil berita berkualitas tinggi karena mempengaruhi informasi yang dibagikan kepada publik. Demikian kebijakan redaksional sendiri merupakan opini media massa dalam menentukan apakah suatu informasi layak atau tidak untuk di muat pada *website* NU *Online* Jabar. Kualitas berita yang diterbitkan oleh para *citizen journalism* media bergantung pada kebijakan redaksional yang telah ditetapkan.

Kebijakan redaksional berasal dari kata redaksi yang berarti suatu bagian terpenting dalam organisasi media komunikasi massa yang tugas pokoknya mengelola isi atau acara media massa baik cetak ataupun *elektronik*. secara umum redaksi mempunyai tugas dan wewenang untuk pengadaan, pengelolaan, penampilan dan penyusunan komposisi naskah sesuai dengan misi tersebut (Iskandar , 1990).

Terdapat temuan lain yang memperjelas bahwa kebijakan redaksional merupakan tanggung jawab departemen redaksi yang mempunyai tugas utama mengawasi dan memantau departemen redaksi perusahaan, termasuk pemilihan dan penyajian berita, mengidentifikasi topik/tema, menentukan tingkat liputan media, riset berita (Sidiq, 2023). Selain itu juga memberikan pendampingan kepada pekerja media pada rubrik yang tersedia di *website* NU *Online* Jabar.

Dinyatakan bahwa kebijakan jurnalistik adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar serta dasar sebuah rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan kepemimpinan dan cara bertindak: tujuan, prinsip, maksud sebagai pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran (Benazir, 2015).

Selanjutnya, sumber lain memperjelas bahwa tanggung jawab editorial adalah tanggung jawab redaksi sepenuhnya, yang tugas utamanya adalah mengamati dan menganalisis kinerja perusahaan, yang mencakup evaluasi kinerja karyawan, pemberitaan, berdasarkan kriteria yang ada dalam setiap kasus. Namun nasihat profesional yang diberikan oleh kepala departemen harus sejalan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian yang berjudul “Kebijakan Redaksional NU *Online* Jabar Dalam Pemuatan Berita *Citizen Journalism*” ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebijakan redaksi media NU *Online* Jabar dalam penyajian serta penyeleksian berita *citizen journalism* yang layak untuk diterbitkan dalam *website* NU *Online* Jabar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana NU *Online* Jabar mengelola

kredibilitas dan validitas informasi di website dengan menggunakan media yang telah disetujui sebelumnya, kemudian memilih konten yang layak diberitakan untuk dikonsumsi menggunakan media yang disetujui. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah literasi media dapat membantu masyarakat umum, khususnya generasi muda, memahami cara mengumpulkan informasi dan menganalisis media massa di platform media sosial serta bagaimana portal media massa dapat digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan berita atau informasi sesuai dengan agenda media saat ini.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti berfokus pada kebijakan redaksional NU *Online* Jabar Dalam Pemuatan Berita khususnya berita *online*, yang kemudian di muat ke dalam situs *web* NU *online* Jabar dan bisa di lakukan oleh *citizen journalism*. Dengan demikian, pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan redaksional media NU *Online* Jabar dalam level individu untuk menentukan dan mengemas berita?
2. Bagaimana kebijakan redaksional media NU *Online* Jabar dalam level rutinitas media untuk menentukan dan mengemas berita?
3. Bagaimana kebijakan redaksional media NU *Online* Jabar dalam level organisasi media untuk menentukan dan mengemas berita?
4. Bagaimana kebijakan redaksional media NU *Online* Jabar dalam level eksternal untuk menentukan dan mengemas berita?
5. Bagaimana kebijakan redaksional media NU *Online* Jabar dalam level ideologi media untuk menentukan dan mengemas berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan maka dengan tujuan dalam penelitian adalah:

1. Mengetahui kebijakan redaksional media NU *Online* Jabar dalam level individu untuk menentukan dan mengemas berita?
2. Mengetahui kebijakan redaksional media NU *Online* Jabar dalam level rutinitas media untuk menentukan dan mengemas berita?
3. Mengetahui kebijakan redaksional media NU *Online* Jabar dalam level organisasi media untuk menentukan dan mengemas berita?
4. Mengetahui kebijakan redaksional media NU *Online* Jabar dalam level eksternal untuk menentukan dan mengemas berita?
5. Mengetahui kebijakan redaksional media NU *Online* Jabar dalam level ideologi media untuk menentukan dan mengemas berita?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai dengan apa yang penulis diteliti, ada beberapa kegunaan dan manfaat penelitian terhadap kebijakan redaktur pada masyarakat dan berapa banyak kegunaan pemberitaan *citizen journalism* berikut rangkaian terkait penelitian:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman masyarakat terhadap media massa, khususnya sebagai sarana menginformasikan kepada kebijakan redaksi tentang pertimbangan etis dalam pemberitaan Keislaman, Khususnya di Media NU *Online* Jabar. Berfungsi dan berkontribusi pada kemajuan pengetahuan komunikasi khususnya di bidang Jurnalistik dengan aspek

pengambilan kebijakan redaksi. Bahkan menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan peneliti lain yang melakukan peneliti dibidang yang sama.

2. Secara praktis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola pers, terutama pada media *online* NU Jabar yang sedang diteliti. Dengan demikian dapat meningkatkan kualitas keislaman Jawa Barat dan dilanjutkan dengan berfungsi menyampaikan pesan keagamaan.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang adalah penelitian yang telah dilakukan dan diteliti serta dianggap relevan karena berkaitan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini berguna untuk menemukan persamaan namun juga perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Peneliti ini berguna untuk menemukan persamaan namun juga perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Penelitian ini dimaksudkan sebagai pelengkap, referensi, pendukung namun juga sebagai dokumen perbandingan yang memungkinkan peneliti untuk melihat lebih dalam literatur melalui penelitian yang sudah ada.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini tentunya berasal dari pemilihan terdahulu sebanyak orang yang dianggap relevan dan serupa dengan penelitian ini: Pertama, penelitian oleh Natalia Freserika Hosujaya & Abdul Gafar, dalam Jurnal Ilmu Komunikasi dengan judul “Kebijakan Redaksional *News Deparmenent Di (News and Television) Dalam Citizen journalism* Pengelolaan *Citizen journalism*” tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa pedoman

journalism warga didasarkan pada pedoman KPI dan peraturan yang diterapkan Dewan Pers. Perlu dicatat juga bahwa pedoman editorial NET CJ terdiri dari anggota internal dan eksternal, dan juga memuat cara-cara mengatur standar yang harus dipenuhi oleh staf video agar dapat muncul. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif yang memadukan teori *gatekeeping* dengan metode penelitian kualitatif. Hasil analisis dan penelitian standar mengenai kebijakan redaksional pada *citizen journalism* semua berdasarkan pada pedoman Standar Program Siaran pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) atau pedoman perilaku penyiaran dan yang dikeluarkan oleh dewan pers. Sebaliknya untuk video yang di publikasikan di website mematuhi peraturan ITE (Informasi dan Transaksi). Sedangkan penelitian yang akan di lakukan pada penulis ini berfokus pada bagaimana seharusnya kebijakan redaksional surat kabar diterapkan pada artikel berita yang ditulis oleh *citizen journalism* yang dimuat pada media NU Online Jabar.

Kedua, penelitian oleh Sidiq, Fajar Abdul (2023) dengan judul “Kebijakan redaksional dalam penyajian berita pada Rubrik *Bekacitizen* : Studi deskriptif pada Radar Bekasi” penelitian ini terdapat dua jenis data dalam penelitian berita pada Rubrik *Bekacitizen* yaitu data internal dan data eksternal menggunakan teori hirarki pengaruh (*Hierarchy of influence*). Selanjutnya teori yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki asumsi yang dapat menunjukkan bagaimana persepsi nilai suatu media yang dipublikasikan kepada publik merupakan hasil penilaian kebijakan redaksional yang mempunyai dampak internal dan eksternal terhadap organisasi media itu sendiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

studi deskriptif. Penelitian ini seperti penelitian sebelumnya, berfokus pada topik kebijakan redaksional dalam kaitannya dengan *citizen journalism* dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Salah satu perbedaan yang menonjol adalah lokasi dan media yang ditunjuk sebagai subjek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan media berita radar Bekasi pada Rubrik penelitian *Bekacitizen*, Sedangkan penelitian ini mengambil berita media NU *Online Jabar*.

Ketiga, peneliti yang dilakukan oleh Salamah Siti Mareta (2021), berfokus pada “Kebijakan Redaksional *Vice.com* Dalam Penentuan dan Pengemasan Berita.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Analisis Deskriptif, memberikan hasil berdasarkan proses survei yang sesuai dengan temuan penelitian bahwa kebijakan redaksional *VICE.com* dalam menentukan dan mengemas berita memiliki beberapa pertimbangan, yaitu isu harus mengandung nilai berita seperti *magnitude*, *prominence*, penting, menarik, dan *proximity*. Kelompok yang sama menggunakan metode kualitatif, namun yang membedakan peneliti sebelumnya mengandalkan kebijakan redaksional *VICE.com* dari lima level hirarki pengaruh yaitu pengaruh level individu media, pengaruh level rutinitas media, pengaruh level organisasi media, pengaruh level eksternal media, dan pengaruh level ideologi media. Sedangkan peneliti mengkaji kebijakan redaksional dalam menentukan berita yang layak untuk di muat pada *website NU Online Jabar*.

Keempat, Achmad yani (2011) “Kebijakan *Annida Online* Pada Kanal *Citizen journalism*” menggunakan penelitian deskriptif, memperjelas tentang

konsep dari Annida *Online* pada *citizen journalism* yaitu mengumpulkan seluruh berita yang diterbitkan dan dikemas kembali kembali oleh pimpinan redaksi Anida *Online*. Setiap konten di Anida *Online* harus mematuhi aturan etika dan ditulis dalam bahasa yang dapat dipahami pembaca. Terkait dengantopik penelitian ini, peneliti awalnya menggunakan pendekatan studi deskriptif untuk memahami konsep *citizen journalism*, termasuk bagaimana setiap jenis konten yang dikerjakan kemudian seperti apa kebijakan redaksional terhadap pemuatan konten pada kanal *citizen journalism*.

Kelima, skripsi oleh Nurahman Aril Teguh (2021), “Partisipasi *citizen journalism* di media *online* Ayobandung.com: (Kebijakan Redaksional Ayobandung.com dalam Pemuatan *Berita Citizen journalism*)”, menggunakan studi deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji bagaimana kebijakan redaksional Ayobandung.com menangani *citizen journalism* dalam pemberitaan, penyebaran melalui netizen, selain itu, penelitian ini menjelaskan studi kasus *citizen journalism* dengan menggunakan nilai yang sesuai PUEBI. Hasil penelitian ini serupa, yaitu fokus pada kebijakan redaksional berbagai media, namun juga berbeda dalam hal media, lokasi, dan konten.

Dari kelima kajian terdahulu, perbedaan yang paling menonjol dengan penelitian ini adalah subjek dan objek penelitiannya. Subjek penelitian dalam laporan penelitian ini adalah Media NU *Online* Jabar. Sedangkan objek yang diteliti adalah pemberitaan mengenai kebijakan redaksional mengenai jurnalisme warga di media NU *Online* Jabar.

No	Nama peneliti/Kampus	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan & Penelitian
1.	Natali Freserika Hosujaya & Abdul Gafar (2019), jurnal Ilmu Komunikasi. Universitas Hasanuddin	Kebijakan Redaksional <i>News Deparmenent</i> di (News & Television) dalam <i>citizen journalism</i> pengelolaan <i>citizen journalism</i> .	Studi Deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pedoman <i>jurnalism</i> warga didasarkan pada pedoman KPI dan peraturan yang dikeluarkan Dewan Pres, juga menemukan bahwa pedoman editorial NET CJ terdiri dari ketentuan internal dan eksternal, dan juga memuat cara-cara mengatur standar yang harus dipenuhi oleh vidio warga supaya dapat dimunculkan.	Perbedaan penelitian ini berfokus pada pembahasan konten video yang diambil melalui <i>citizen journalism</i> pada NET CJ, terkhusus pada penelitian ini tidak dijelaskan menggunakan teori sedangkan penelitian yang dilakukan pada penulis ini membahas terkait bagaimana kebijakan redaksional terhadap berita berupa karya yang ditulis oleh <i>Citizen journalism</i> yang dimuat pada media NU <i>Online</i> Jabar
2.	Sidiq, Fajar Abdul (2023). Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati	Kebijakan Redaksional Dalam Penyajian Berita pada Rubik Bekacitizen: Studi Deskriptif pada	Studi Deskriptif	Penelitian ini menggunakan teori hirarki pengaruh (<i>Hierarchy of Influence</i>). Teori ini memiliki	Penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama

	Bandung.	Radar Bekasi		<p>asumsi yang dapat melihat bagaimana isi pada suatu media <i>online</i> yang dipublikasikan kepada masyarakat merupakan hasil dari kebijakan redaksional yang mempunyai pengaruh internal maupun eksternal terhadap organisasi media itu sendiri. Terdapat dua jenis data dalam penelitian berita pada Rubrik Bekacitizen yaitu data internal dan data eksternal.</p>	<p>mengangkat tema kebijakan redaksional terhadap <i>citizen journalism</i>, dan metode yang digunakan kualitatif, yang menjadi perbedaannya yaitu tempat atau media yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan berita radar Bekasi pada Rubrik Bekacitizen, sedangkan peneliti meneliti tentang kebijakan redaksional NU <i>Online</i> Jabar dalam pemuatan berita <i>citizen journalism</i>.</p>
3.	Salamah Siti Mareta (2021), Universitas Islam Negeri Sunan	Kebijakan Redaksional Vice.com Dalam Pemuatan dan	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini yaitu diperoleh dari proses	Sama-sama meneliti dengan tema kebijakan

	Gunung Djati Bandung.	Pengemasan Berita		wawancara yang sesuai dengan penelitian bahwa kebijakan redaksional VICE.com dalam menentukan dan mengemas berita memiliki beberapa pertimbangan yaitu isu harus mengandung nilai berita seperti <i>magnitude</i> , <i>prominence</i> , penting, menarik, dan <i>proximity</i> . Berita juga harus memberikan persepektif yang lebih luas kepada khalayak. VICE mengacu kepada prinsip kode etik jurnalistik dalam mengolah pemberitaan.	redaksional dengan metode penelitian kualitatif, yang membedakan peneliti sebelumnya mengandalkan dari lima level hirarki pengaruh level eksternal media dan pengaruh level ideologi media. Sedangkan peneliti meneliti kebijakan redaksional dalam menentukan berita yang ditulis oleh <i>citizen journalism</i> lalu dimuat pada laman NU <i>Online</i> Jabar.
4.	Ahmad Yani (2011), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Kebijakan Redaksional Annida <i>Online</i> pada Kanal <i>Citizen journalism</i> .	Studi Deskriptif	Hasil penelitian ini menjelaskan tentang konsep dari Annida <i>Online</i> pada <i>Citizen journalism</i> yaitu menerima semua masalah berita yang masuk dan dievaluasi	Perbedaan terhadap tema penelitian ini, peneliti terdahulu ini menggunakan studi deskriptif agar mengetahui konsep <i>citizen journalism</i> ,

				kembali oleh Annida <i>Online</i> dalam setiap kontennya harus sesuai dengan kaidah ejaan dan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat yang membaca.	bagaimana sebuah konten yang dikerjakan kemudian seperti apa kebijakan redaksional terhadap konten pada kanal <i>citizen journalism</i> .
5.	Nurrahman Aril Teguh (2021), Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Partisipasi <i>citizen journalism</i> di media <i>online</i> Ayobandung.com: Kebijakan Redaksional Ayobandung.com dalam pemuatan berita <i>citizen journalism</i> .	Studi Deskriptif Kualitatif	Pada penelitian ini bagaimana kebijakan redaksional Ayobandung.com dalam melibatkan <i>citizen journalism</i> dalam pemberitaan, penyebaran melalui netizen, demikian penelitian ini menjelaskan sebuah <i>citizen journalism</i> dengan menggunakan nilai sesuai PUEBI.	Penelitian ini sama-sama mempunyai persamaan karena membahas terkait kebijakan redaksional dari sebuah media namun memiliki perbedaan media, konten dan tempat.

Tabel 1. 1 Penelitian Terkait yang Relevan

1.6 Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini disebut teori hierarki yaitu teori pengaruh terhadap konten media massa yang awalnya dikemukakan oleh Pamela Shoemaker dan Reese. Menurut teori ini, media yang dikomunikasikan kepada masyarakat luas merupakan hasil media internal dan media eksternal.

Teori Hierarki menjelaskan bagaimana ideologi tertentu yang disebarkan oleh media yang dapat memengaruhi sebuah berita yang di bingkai oleh media dalam menciptakan suatu kebijakan redaksional. Ideologi media mengacu pada cita-cita yang mendasari suatu media tertentu dan dapat diamati sebagai akibat dari media tersebut.

Shoemaker dan Reese menjelaskan sebuah teori hirarki pengaruh konten media yang menjelaskan pengaruh konten media perpaduan antara internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese mengidentifikasi lima faktor media, yaitu pengaruh dari individu media menjadi (individu beberapa tingkatan). Secara spesifik pengaruh masing-masing ahli media (tingkat individu), pengaruh kebiasaan media (tingkat kebiasaan media), pengaruh sebuah organisasi media (*organizational level*), pengaruh dari luar media (*outside imedia level*), yang terakhir (Shoemaker dan Reese, 1996). Berikut ilustrasi dari faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Tingkat Individu

Tingkatan atau karakteristik individu dengan latar belakang editorial di lembaga media tidak selalu berdampak negatif pada jumlah informasi yang

secara langsung mempengaruhi sumber informasi, tingkatan individual ini sangat memengaruhi sikap individu dan profesionalisme staf yang memengaruhi konten pada media-media, dengan cara ini, informasi identitas pribadi dapat digunakan sebagai agen mediasi profesional yang relevan. Tentang etika jurnalisme warga sebagai pekerja media dan media yang lebih peka terhadap setiap informasi yang dipublikasikan.

b. Tingkatan Kebiasaan Media

Kebiasaan media dapat dipahami sebagai strategi bagaimana media menyajikan informasi secara terorganisir dengan pola yang terstruktur dan berkembang menjadi tiga pemangku kepentingan utama yang saling berkaitan erat diantaranya sumber informasi (jurnalis), organisasi media (pengolahan) dan masyarakat (konsumen).

Demikian orang yang memiliki pengaruh terbesar di media adalah editor media, sering kali disebut sebagai penjaga pintu gerbang. Tugas utama dari redaksi di setiap media adalah memutuskan berita yang pantas untuk dipublikasikan atau tidak.

c. Pengaruh organisasi media

Sebagai sebuah organisasi, umumnya memiliki kebijakan, kode etik, dan rencana jangka pendek yang mendorong anggotanya untuk memahami tujuan organisasi. Hal yang sama berlaku dalam profesi media yang mendukung keberlanjutan media terkait masa depannya. Karyawan yang tidak mengikuti prosedur atau tidak mematuhi prinsip-prinsip organisasi dapat kehilangan

pekerjaan. Oleh karena itu, banyak profesional media cenderung memilih untuk tidak mengungkapkan pendapat mereka agar tidak melanggar pedoman yang telah ditetapkan.

Hipotesis dasar dari teori hierarki pengaruh adalah tingkat komunikasi dalam struktur organisasi. Asumsi ini berkaitan dengan beragam manajemen dalam sebuah organisasi, yang memiliki kebijakan dan tujuan yang berbeda-beda, terutama dalam konteks media.

d. Level ideologi

Setiap media memiliki ideologi sebagai pembenaran atas tindakannya. Keberadaan ideologi ini sangat penting dalam media massa karena menentukan tujuan dan kepentingannya dalam menjaga nilai dan kualitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Ideologi media di atas didasarkan pada kode etik jurnalistik umum yang dianut. Ideologi seperti ini yang tidak cocok untuk pekerja media harus ditentang dan diterapkan di lingkungan kerja dunia nyata. Menurut Shoemaker dan Reese (1991: 183), “Media berfungsi sebagai kepanjangan kekuatan kekuatan dan bagaimana ideologi media ini dikombinasikan untuk mempertahankan eksistensi media dalam sebuah beritanya”.

e. Level media

Pengaruh terhadap setiap media tidak hanya berasal dari internal organisasi media itu sendiri, tetapi juga dari luar, seperti sumber berita, *audiens*, teknologi, dan lain-lain. Ini berarti konten berita dapat dibuat oleh

warga jurnalis melalui berbagai sumber media. Di samping itu, media juga rentan terhadap bias data yang bisa dimanipulasi atau berisiko mengandung informasi yang tidak benar.

2. Kerangka Koseptual

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yang digunakan baik dalam penelitian ini maupun penelitian terkait, untuk menggambarkan konsep dengan mengasumsikan partisipasi sebagaimana adanya, strategi dan juga *citizen journalism* yang merupakan praktik jurnalistik informal dengan melibatkan pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan penyampaian informasi. Penelitian kualitatif tidak melibatkan pengujian hipotesis atau membuat prediksi, dan tidak bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variable.

a. Media *online*

Media *online* adalah bentuk atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet, yang mencakup teks, foto, video, dan audio. Media *online* juga berhubungan dengan media dalam konteks komunikasi massa (Romli, 2012).

Media *online* dikenal juga dengan sebutan *cyber* media atau media siber, serta internet media atau media internet, yang menyajikan konten secara *online* melalui situs *web* di internet. Media *online* dapat dianggap sebagai generasi terbaru media setelah media cetak seperti koran, tabloid, majalah, dan buku, serta media elektronik seperti radio, televisi, dan film/video.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* merupakan fokus dari teori "media baru" (*new media*). Istilah ini merujuk pada permintaan akses terhadap konten atau informasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital, serta melibatkan umpan balik dari pengguna secara interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas yang berpusat pada konten media. Konsep ini juga mencakup aspek kekinian (*real-time*) dalam pengiriman dan konsumsi informasi (Syamsul, 2018).

Penggunaan media *online* merupakan alat untuk dakwah semakin luas dan tidak dapat dihindari, termasuk melalui layanan *e-dakwah*, *e-syariah*. Aktivis dakwah dapat memanfaatkan media ini tanpa perlu mengkaji secara khusus dalam konteks multi-dimensi pada zaman yang sesuai dengan konsep *Al Islamu Shalih Likulli Zamaan Wa Makaan*, yang berarti Islam adalah ajaran yang selalu relevan dengan kondisi waktu dan tempat.

b. Jurnalism Warga (*citizen journalism*)

Citizen journalism adalah platform media baru dalam ruang publik yang menghadirkan berbagai masalah terkait keabsahan informasi. Saat ini, jurnalistik dapat dilakukan oleh siapa pun dalam masyarakat. Semua orang memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, mencari, mengolah, dan menyebarkan informasi dengan cepat melalui media.

Jurnalisme warga mendorong upaya jurnalistik yang sebelumnya hanya terbatas pada jurnalis profesional, namun kini masyarakat umum memiliki

akses terhadap berita yang dapat dibagikan sebagai informasi (Hermadinata, 2016).

Citizen journalism merupakan partisipasi aktif masyarakat dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi serta berita. Dalam perannya sebagai perantara dalam kegiatan jurnalistik, mereka mencari, mengumpulkan, mengedit, dan menyebarkan berita, serta melakukan kritik sosial dan aktivitas lainnya (Novilia, 2021).

Jurnalistik, sering juga disebut jurnalisme adalah proses teknis pengumpulan, pemeriksaan, penyusunan, pengorganisasian, analisis, dan penyajian informasi melalui media secara jelas dan tepat waktu (Sumardia, 2014). Sesuai dengan keterampilan komunikasi yang menyampaikan pesan berupa berita terkini. Jurnalistik merupakan salah satu media mutlak sebagai saluran atau media, salah satu cara manusia berkomunikasi adalah melalui pengiriman sinyal yang setara dengan informasi di berita terutama ketika mempertimbangkan meningkatnya kebutuhan akan informasi itu sendiri dengan beragam kegiatan metode dalam berbagai bidang peran manusia. Namun ketika dunia berubah, jurnalisme mengalami pergeseran bentuk dengan media mulai dari media elektronik dan munculah hingga saat ini dengan membaca media *online* atau internet berbagai informasi yang menyesatkan, masyarakat kini semakin enggan memberikan masukan mengenai suatu kejadian tertentu yang sering menimbulkan gangguan pada media itu sendiri (Pikiran Rakyat, 2016).

Ada beberapa faktor yang menghambat pertumbuhan *Citizen journalism*. Menurut pendapat Flew, tiga elemen terpenting untuk membangkitkan *jurnalisme* warga diantaranya: terdistribusi konten, penyuntingan kolaboratif (Flew, 2005).

Selanjutnya penerbitan terbuka adalah tanggung jawab *jurnalisme* warga. Informasi *open source* yang disajikan disini diperoleh melalui praktik *jurnalisme* warga, berita bisa diterbitkan oleh siapa saja, berbeda dengan *jurnalisme profesional* yang produk beritanya hanya bisa diterbitkan oleh media besar berbentuk organisasi. Hal inilah yang menyebabkan gaya *jurnalisme* masyarakat lebih bersifat personal, di mana setiap artikel dapat dipublikasikan melalui platform media *online* mana pun yang mereka miliki, termasuk *blog*, media sosial, dan situs *web*, tanpa memerlukan komputer atau perangkat elektronik lainnya.

c. Kebijakan Redaksional

Kebijakan redaksi merupakan landasan bagi organisasi media dalam menyediakan atau menyebarkan berita sebut integritas jurnalistik. Sebagai sarana pemberitaan peristiwa terkini yang berkembang pesat dan biasanya disajikan dalam bentuk berita, kebijakan redaksional juga berfungsi sebagai *filter* bagi media massa, khususnya organisasi berita.

Kebijakan redaksional juga dapat dipandang sebagai seperangkat pedoman yang menjadi acuan dalam bidang editorial sesuai dengan visi dan misi media massa. Pengawasan redaksional terkait erat dengan substansi pemberitaan serta tujuan dari publikasi berita tersebut. Artikel utama dalam surat kabar

harian berperan sebagai berita utama dalam setiap edisi, dan dari perspektif ini, berita utama cenderung memiliki standar kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan berita lainnya yang masuk ke dalam redaksi.

Kebijakan redaksional sebuah media massa harus selaras dengan hukum media yang berlaku di berbagai negara serta standar pers yang diakui di masing-masing negara. Hal ini karena pemilik media yang sering kali memiliki pengaruh besar harus bertanggung jawab kepada masyarakat (Tohir, 2013).

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Media *Center* NU Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Terusan Galunggung No. 9, Kelurahan Sel. Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263. Alasan pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kantor ini merupakan pusat PWNU Jabar yang juga menjadi markas Media *Center* NU *Online* Jabar, yang memainkan peran sentral dalam penyediaan informasi redaksional.
- b. Tersedianya data yang relevan yang akan menjadi fokus penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Mengingat pertimbangan penyebab masalah dan pengetahuan yang akan di selidiki, Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan salah satu paradigma konstruktivisme. Paradigma ini menganggap bahwa realitas sosial terdiri dari entitas yang holistik, kompleks, dinamis, memiliki makna, dan saling berinteraksi satu sama lain (Arsalan, 2023).

Paradigma konstruktivisme digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian media ini, karena tujuan penerapan paradigma ini, yaitu untuk mengamati pola perilaku yang dikonstruksi secara sosial dan khusus, maka paradigma ini juga mempunyai implikasi terhadap media dan sumber berita. Kajian ini fokus pada persoalan standar redaksi dalam pemberitaan internet.

Paradigma *konstruktivis* merupakan antitesis yang meletakkan objektivitas dan pengamatan dalam mengamati suatu ilmu pengetahuan atau realitas, Paradigma ini menganalisis tindakan sosial yang memiliki makna melalui observasi mendalam terhadap bagaimana individu mengelola interaksi sosial mereka.

Paradigma ini mempunyai kapasitas untuk menguji pandangan ilmu pengetahuan ilmu-ilmu sosial melalui analisis sistematis melalui observasi pasif terhadap informan sosial yang memahami realitas dan memahami pengetahuan (Hidayat, 2003).

Penelitian ini mengkaji masyarakat yang berperan aktif sebagai jurnalis warga di media NU *Online* Jabar. penelitian ini tidak membatasi diri pada satu teori tertentu, tetapi menitikberatkan pada fenomena-fenomena yang terjadi secara langsung, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan konsep dan teori relevan yang telah diidentifikasi.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. metode ini secara fundamental cocok untuk menggambarkan atau

menjelaskan secara detail seluruh proses penelitian, sehingga dapat tercapai sebuah hasil. Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Bogdan dan Tylor dalam (Moleong & Lexy, 2007), bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan berupa teks tertulis atau lisan yang berasal dari perilaku yang dapat diteliti. Itulah pendekatan penelitian yang diterapkan dalam pendekatan kualitatif.

Menurut Elvinaro Ardianto (2011) metode deskriptif kualitatif ditandai dengan menggunakan observasi dan latar alamiah (natural setting). peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan lapangan, mengamati fenomena, membuat catatan, dan tidak melakukan manipulasi terhadap variabel (Ardianto & Elvinaro, 2011).

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang dijelaskan pada latar belakang, metode fenomenologi dinilai relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Fenomena ini terkait dengan munculnya *citizen journalism* yang dapat diungkapkan melalui cara penulisan. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat memahami, menafsirkan, dan menjelaskan pengalaman mereka saat berpartisipasi dalam *citizen journalism*.

4. Jenis Data dan Sumber

a. Jenis Data

Bagian ini menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan *subjektif* atau *interpretatif*, jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yang berupa deskripsi atau *naratif*. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pemahaman tentang definisi yang didasarkan pada pengalaman sosial dalam suatu masyarakat melalui tradisi dan norma-norma yang berlaku terkait dengan kategori tersebut (Bugin , 2006).

b. Sumber data

Bagian yang paling sering dikaitkan dengan sumber data dalam penelitian adalah pokok bahasan yang diperoleh (Kurniawan, 2012). ini menjelaskan cara mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, termasuk melalui wawancara dengan redaksi, pimpinan redaksi, serta pengumpulan data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data dalam penelitian ini dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian dan terkait dengan permasalahan sentral yang diteliti. Data primer merupakan informasi yang didapat langsung dari sumber pertama atau secara langsung.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada NU *Online* Jabar untuk memahami informasi apa saja yang kami berikan kepada jurnalis warga.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan untuk penelitian tanpa harus mengumpulkannya secara langsung dari lapangan. Sumber data ini merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh praktisi, seperti skripsi, jurnal, buku, dan sumber lainnya (Asikin, 2004, hal. 30).

5. Informan atau Unit Analisis

Informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai topik yang diteliti. Informan yang dikumpulkan untuk penelitian ini merupakan tim redaksi NU *Online* Jabar, khususnya kepada pemimpin redaksi. karena memiliki pengetahuan yang lebih banyak diantara yang lainnya. Oleh karena itu, informasi tersebut menjadi landasan dalam analisis penelitian terhadap berita akademis yang diberitakan NU *online*, khususnya mengingat kebutuhan untuk mendapatkan informasi.

Demikian melalui wawancara, aspek terpenting dari semua informasi yang tergolong sumber informasi yang memiliki kemampuan melakukan penjelasan dan pemahaman subjek sendiri secara jelas dan ringkas, oleh karena itu, Setelah mengumpulkan data, peneliti harus menyajikan informasi penting untuk memeriksa data yang komprehensif dan menarik kesimpulan tentang fenomena yang diamati (Kresno dan Martha, 2016).

Pengumpulan informasi ini akan dibatasi pada tiga informan (minimal), sesuai dengan rekomendasi Dukes (Creswell, 2017), yang menyarankan dilakukannya proses pengumpulan informasi dengan tiga sampai sepuluh

informan. Laporan ini memberikan gambaran sebagai sumber informasi terpercaya ketika menganalisis data dari beberapa individu kecil yang telah melihat fenomena yang dimaksud.

6. Teknik Penentuan Informan

Penentuan Informan dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu metode pengumpulan sampel yang menggunakan pertimbangan. setiap keputusan terkait dengan hal-hal yang menjadipertimbangan dalam menentukan informan.

Menurut Sugiyono (2012) mengartikan, *Purposive* sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang menggunakan pertimbangan. secara khusus, jenis eksperimen ini melibatkan wawancara dengan orang-orang yang kemungkinan besar tidak mengetahui secara pasti apa yang kita harapkan, atau mungkin menggunakan subjek sebadai panduan sehingga peneliti dapat lebih mudah menjelaskan eksperimen atau situasi yang mereka teliti.

Berdasarkan kriteria informan dalam penelitian ini merupakan jajaran redaksi NU *Online* Jabar yang memiliki keterlibatan dalam menuntukan kebijakan redaksional pada tulisan di media tersebut yang dianggap kopeten untuk memberikan data kepada peneliti mengenai objek penelitian, yaitu pada kebijakan redaksi, kriteria informan diantaranya:

- a. Tim Redaksi NU *Online* Jabar
- b. Mengetahui kebijakan media *online*, NU *Online* Jabar
- c. Wartawan pria atau wanita

- d. Bersedia untuk melakukan wawancara.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan sebuah informasi atau yang disebut data, dengan turun ke lapangan untuk mewawancarai, dokumentasi, dengan di lihat dalamnya seperti isi, judul, yang berasal dari *Citizen Journalism* yang di salurkan ke media NU *Online* Jabar.

1. Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk menanyakan langsung kepada narasumber mengenai rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki dilaporkan dan ditafsirkan melalui wawancara. Selanjutnya dilakukan proses wawancara terhadap narasumber dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dan kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan pemimpin redaksi NU *Online* Jabar yang langsung terhadap penyeleksian berita yang dikirim *citizen journalism* pada media NU *Online* Jabar.

Teknis wawancara yang di lakukan dalam peneliti ini dilakukan secara lugas dengan menggunakan informasi yang telah dianalisis dan mampu memberikan wawasan berdasarkan pokok bahasan, dalam hal ini Pimpinan redaksi NU *Online* Jabar yang terbuka terhadap segala aspek keputusan dewan redaksi mengenai informasi yang akan dimuat pada NU *Online* Jabar dan terkait dengan staf yang akan berkomunikasi secara langsung dengan sebuah teknologi dalam proses penyelesaian penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini bersifat transparan dan informatif sehingga subjek sadar bahwa mereka sedang diwawancarai dan memahami tujuan serta maksud dari wawancara tersebut. Proses wawancara disesuaikan dengan ketersediaan subjek, baik mengenai tempat maupun waktu yang sesuai untuk dilakukan (Komariah & Satori, 2009).

2. Observasi

Suatu proses dimana peneliti menumpulkan data dan informasi secara sistematis dengan cara mengamati secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi pada objek atau objek yang diteliti, tanpa adanya manipulasi atau intervensi apapun dan observasi ini akan dilakukan terhadap pimpinan redaksi *NU Online* Jabar.

3. Dokumentasi

Terkait dengan dokumentasi dilakukan secara fokus terhadap yang dimiliki *NU Online* Jabar yang berkaitan dengan kebijakan redaksi. Bertujuan untuk lebih memperjelas dan untuk menginformasi, yang telah didapat dari observasi dan wawancara.

1.9 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Metodologi yang digunakan untuk mengetahui teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Ternyata triangulasi merupakan salah satu jenis pendekatan multimetode yang digunakan penulis untuk menilai informasi yang dikumpulkan dari berbagai sudut dengan tujuan untuk mengurangi pentingnya bias selama proses pengumpulan dan analisis data.

Trigulasi ini menggunakan beberapa data yang didapat, seperti arsip, hasil observasi, hasil wawancara, dokumen, dan juga wawancara dengan dua atau lebih dari satu subjek yang tampaknya mempunyai sudut pandang berbeda (Afifuddin & Saebani, 2009).

1.10 Teknik Analisis Data

Setelah menganalisis data dan fakta dari fakta hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan redaksi NU *Online* Jabar. Data-data tersebut kemudian dideskripsikan dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi beserta fakta-fakta yang relevan. Teknik analisa data adalah salah satu aspek penelitian yang terpenting dalam meneliti, menganalisis data yang telah dikumpulkan dan melakukan analisis kualitatif di pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu (Nurul, 2018).

Bogdan & Biklen menuturkan dalam (Moleong., 2018) upaya yang telah dijalankan dengan data, memilih agar bisa diolah, mensintesis, mengorganisasikan, dan mencari sesuatu hal untuk dipelajari dan bisa dijelaskan kepada khalayak.

Teknik yang digunakan oleh Miles dan Huberman dalam Fajar Aluviani (2018) teknik dalam peneliian data kualitatif dikerjakan dengan cara interaktif dan berlangsung yang terus menerus sampai selesai diantaranya: redukasi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Teknik dalam analisis penelitian ini menggunakan prosedur untuk memperoleh data diantaranya sebagai berikut:

1. Redukasi Data

Suatu proses analisis bertujuan untuk memperbaiki dan mengatur data yang diperoleh melalui pengumpulan data dalam format tulisan agar dapat diinterpretasikan dengan lebih efektif (Sugiyono , 2014), langkah ini untuk memahami kompleksitas data yang beras sehingga informasi penting yang terdapat dalam data dapat diidentifikasi.

2. Penyajian Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk memberikan hasil temuan penelitiannya yang telah dicarikan secara terstruktur dari kumpulan data. Menurut (Sugiyono , 2014). pendekatan penelitian ini melibatkan perorganisasian data yang telah disajikan kedalam bentuk naratif dan sistematis. Data penelitian ini merupakan observasi dan diskusi dengan informan mengenai kebijakan redaksional NU *Online* Jabar Dalam *Citizen journalism project*.

3. Penarikan Kesimpulan

Sebagai akhir dari penelitian ini, prosesnya dirancang untuk menganalisis hasil data. Menurut Guba dan Lincoln, tipologi unit atau satuan mengacu pada informasi yang digunakan untuk menggambarkan dan menetapkan kategori tertentu. Setelah itu, penulis memberikan label berdasarkan pertanyaan yang diajukan, yang kemudian digunakan untuk mendapatkan pemahaman agar

lebih mendalam atau pandangan yang lebih luas. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan jawaban serta pengetahuan yang lebih dalam tentang objek dan subjek yang diteliti.

